

Investasi Safe Haven: Dampak Perang Rusia - Ukraina

Agustina^{1*}, Andreani Caroline Barus²

^{1,2}Universitas Mikroskil

¹agustina@mikroskil.ac.id, ²andreani@mikroskil.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 10 Februari 2023

Disetujui : 8 Maret 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2023

ABSTRACT

This research was conducted to determine the impact of the crisis caused by Russia and Ukraine on the condition of various war instrument investments, such as the stock market represented by the JCI and the Nasdaq Index, world gold prices, crypto assets such as bitcoin, Ethereum, ripple as well as against the US dollar. From these results, it is hoped that later the most stable investment instrument can be found when there is a crisis shock, so that it can provide input to investors to be able to make the safest investment. The study was conducted testing the difference between pre- and post-war conditions of Russia-Ukraine. The test uses a Wilcoxon test that is adjusted to the normality test results. Based on the tests carried out, it shows that there is a difference between the Stock Market (JCI); Stock Market (NASDAQ); Dollars; Crypto (Bitcoin); Crypto (Ethereum); Crypto (Ripple); World Gold before (Pre) with after (Post) Russia-Ukraine War.

Keywords: Cryptocurrency, Investment, Russia-Ukraine War, Safe haven, Stock market.

PENDAHULUAN

Perang yang terjadi antara negara Rusia dan Ukraina memberikan dampak baik pada kedua negara yang sedang bersitegang tersebut maupun pada negara lain. Krisis kemanusiaan terjadi dimana banyak korban jiwa yang jatuh dalam perang tersebut. Selain itu Perang antara negara Rusia dan Ukraina juga berdampak pada perekonomian global. Secara global, perang di Ukraina akan menjadi bencana bagi dunia. Ketegangan antara kedua negara tersebut akan merugikan perekonomian global dan mengganggu proses pemulihan ekonomi dunia. Keputusan Presiden Rusia menyerang Ukraina memberikan dampak fatal pada perekonomian dunia. Padahal, dunia baru saja berusaha pulih dari krisis global akibat pandemi Covid-19, namun karena keternagan antar dua negara tersebut memicu terjadinya Lonjakan harga komoditas, mata uang fluktuasi nilai tukar, harga minyak mentah melonjak, hingga terjadinya krisis pangan. (Bramasta, 2022) (Junita, 2022)

Konflik Rusia Ukraina juga membuat pasar saham Indonesia mengalami penurunan. Mayoritas saham di Bursa Efek Indonesia mencatat penurunan harga saham, dan IHSG mengalami penurunan nilai. (Soenarso, 2022) Hal ini juga terjadi pada Bursa Efek di negara lain, seperti NewYork Stock Exchange dimana, Indeks Nasdaq juga mengalami penurunan. (Sommer, 2022) Dari informasi tersebut jelas terlihat bahwa konflik antara Rusia dan Ukraina memberikan dampak pada pasar modal di Indonesia dan dunia. Selain pasar saham, harga emas juga terdampak akibat perang antara dua negara tersebut. Harga emas dunia justru mengalami peningkatan ketika kondisi antara kedua negara tersebut memanas (Anggoro, 2022) Hal ini menunjukkan bahwa terjadi



bertolak belakang dengan harga saham, dimana perang Rusia Ukraina justru memberikan dampak baik pada harga emas dunia.

Investasi lainnya dalam bentuk Cryptocurrency juga mengalami dampak atas dicetuskannya perang antara Rusia Ukraina. Mayoritas aset kripto mengalami penurunan begitu Rusia melakukan serangan ke Ukraina. Harga Bitcoin mengalami penurunan hingga 7,26 persen 24 jam pasca serangan ke Ukraina. Aset kripto lainnya seperti Ethereum dan Ripple juga mengalami penurunan hingga 10 persen. Namun, penurunan ini tidak berlangsung lama. Harga aset kripto ini memberikan koreksi positif dalam 24 jam kemudian. (Fry, 2022)

Disisi lain, harga dollar juga terpengaruh oleh konflik antara Rusia dan Ukraina. Konflik kedua negara ini memicu investor untuk beralih investasi ke aset yang lebih aman seperti Dollar Amerika Serikat. Peralihan investasi ini berakibat pada menguatkan nya nilai tukar Dollar Amerika Serikat. (Wahyudi, 2022; Hartono & Rubiyanto, 2021)

Dari berbagai temuan fenomena pasca terjadinya suatu krisis yang dalam hal ini adalah perang antara Rusia dan Ukraina, menjadi penting bagi seorang investor untuk dapat menentukan investasi yang tepat agar ketika terjadi krisis, maka investasi yang ditanamkan oleh investor tersebut tidak akan memberikan kerugian yang fatal. Investasi ini disebut sebagai safe haven. Safe haven adalah investasi yang diharapkan dapat dipertahankan atau meningkat nilainya saat pasar bergejolak. *Safe haven* adalah tempat berlindung yang aman dicari oleh investor untuk membatasi risiko kerugian jika terjadi penurunan pasar.

Penelitian-penelitian terdahulu telah melakukan berbagai penelitian terkait aset safe haven. Investasi safe haven menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti terutama untuk menilai perilaku investor yang terlihat saling mempengaruhi dengan instrumen investasi tersebut. Penelitian terdahulu ada yang menyatakan bahwa Ethereum dapat menjadi safe haven sementara Bitcoin, Ripple, Emas dan tidak dapat menjadi menjadi safe haven (Hartono & Rubiyanto, 2021). Sementara itu hasil penelitian lain ada pula yang menyatakan bahwa Ethereum, Bitcoin dan emas justru gagal menjadi safe haven ketika terjadi perang Rusia-Ukraina (Alhonita, 2022). Kajian lain yang meneliti instrumen seperti Bitcoin dengan kondisi yang berbeda justru menyatakan bahwa hanya Bitcoin yang dapat menjadi safe haven (Ozdemir & Ozdemir, 2021). Dengan kondisi yang sama bahkan ada penelitian yang menyatakan bahwa emas justru menjadi instrumen yang dapat menjadi safe haven (Yuliana & Robiyanto, 2021). Selain itu juga ada penelitian dengan variabel selain dari jenis mata uang kripto dan emas, yang justru melakukan kajian terhadap mata uang Dollar, menyatakan bahwa mata uang Dollar dapat menjadi safe haven dalam melakukan investasi (Adiputri & Robiyanto, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak perang Rusia Ukraina terhadap investasi safe haven. Dengan dilakukan Penelitian ini diharapkan dapat diketahui, investasi mana yang aman ketika terjadi sebuah krisis dengan case study yang diambil kali ini adalah Perang Rusia Ukraina. Harapannya dari Penelitian ini adalah dapat memberikan masukan bagi investor, untuk melakukan investasi yang tepat, yang tidak akan memberikan kerugian besar ketika terjadi krisis yang tidak terduga

STUDI LITERATUR

Safe Haven

Ada banyak pemahaman intuitif tentang apa itu *safe haven* dan mengapa kita sebaiknya berinvestasi di sana. Kemungkinan terbesarnya yaitu dimana *safe haven* dapat menjadi seperti suatu "tempat perlindungan ketika keadaan menjadi buruk" atau, lebih khusus lagi, "aset yang memberikan keamanan dari risiko". (Spitznagel, 2021) Istilah risiko kemungkinan akan mengacu kepada hal-hal yang menakutkan seperti kehancuran pasar saham, krisis keuangan dan perbankan, pandemi, perang dan banyak hal buruk lainnya. Dalam berinvestasi, kontinjensi yang buruk yang

merupakan resiko memiliki konsekuensi finansial dari kerugian ekonomi dalam portofolio. Dimana resiko investasi bukan hanya berbicara nilai numerik secara teoritis namun adalah benar-benar berpotensi menyebabkan kerugian yang sebenarnya.

Indeks Pasar Saham

Indeks harga adalah suatu angka yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa dibandingkan dengan suatu peristiwa lainnya. Angka Indeks Harga Saham merupakan angka-angka yang menjadi ukuran situasi pasar modal, yang dapat digunakan untuk membandingkan peristiwa dan sebagai alat analisis. Untuk melihat kinerja pasar modal salah satunya dapat dilihat dari Indeks Harga. Di Indonesia ada Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG). Indeks harga saham gabungan adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di bursa efek. (Widiatmojo, 2015)

Pasar saham Amerika yang merupakan salah satu pasar saham tertua di dunia. Salah satu pasar bursa yang ada dan tertua juga di Amerika adalah New York Stock Exchange (NYSE) dengan perjalanan sejarah mulai tahun 1792. (Andryanto, 2022) Tiga Indeks Utama pada pasar Amerika adalah Dow Jones, Nasdaq dan S&P 500 yang banyak diperhatikan para pelaku pasar dunia. NASDAQ (*National Association Dealers Automated Quotation*) pasar off-exchange Amerika, yang mengkhususkan pada saham perusahaan teknologi tinggi (Elektronik, produksi, software dan lain-lain). Dioperasikan oleh National Association of Securities Dealers, NASDAQ merupakan bursa saham elektronik pertama di dunia. Indeks saham NASDAQ menggambarkan harga keseluruhan dari saham yang diperjual belikan di bursa saham. (Yulastuti, 2022)

Harga Emas Dunia

Harga emas dijadikan patokan di seluruh dunia merupakan harga emas berdasarkan standar pasar emas London yang dinamakan London Gold Fixing, sejak tahun 1968. Harga emas juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ISHG. Mata uang yang digunakan dalam menentukan harga emas dunia biasanya adalah Dollar US, Poundsterling Inggris dan Euro. Harga yang digunakan sebagai patokan harga kontrak emas dunia adalah harga penulpan (Gold PM) (www.goldfixing.com). Emas juga merupakan salah satu bentuk investasi alternatif di luar pasar modal. Kenaikan harga emas akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada emas daripada saham. (Suharno & Indarti, 2014)

Cryptocurrency

Cryptocurrency atau mata uang digital telah menjadi suatu fenomena global. *Cryptocurrency* adalah sebuah teknologi yang berbasis *blockchain* yang sering digunakan sebagai mata uang digital yang memiliki fungsi hampir sama dengan mata uang lainnya. Perbedaannya adalah *cryptocurrency* tidak mempunyai bentuk fisik melainkan hanya blok data dan diikat oleh hash sebagai validasinya. (Bhintara, 2018) Ada beberapa bentuk *Cryptocurrency* yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Bitcoin, Ethereum dan Ripple.

Bitcoin (BTC) merupakan mata uang digital, yang tidak dikeluarkan oleh Lembaga, organisasi ataupun pemerintah dalam regulasinya. Bitcoin memanfaatkan jaringan *peer-to-peer network*, dimana sebagai media distribusinya menggunakan protokol kriptografi canggih. Ditemukan oleh Satoshi Nakamoto pada 2008 dan beredar sejak 2009. Bitcoin meningkatkan efisiensi sistem dan memungkinkan penyediaan layanan keuangan dengan biaya yang jauh lebih rendah, memberi pengguna lebih banyak kekuatan dan kebebasan. (Hassani, Huang, & Silvia, 2018)

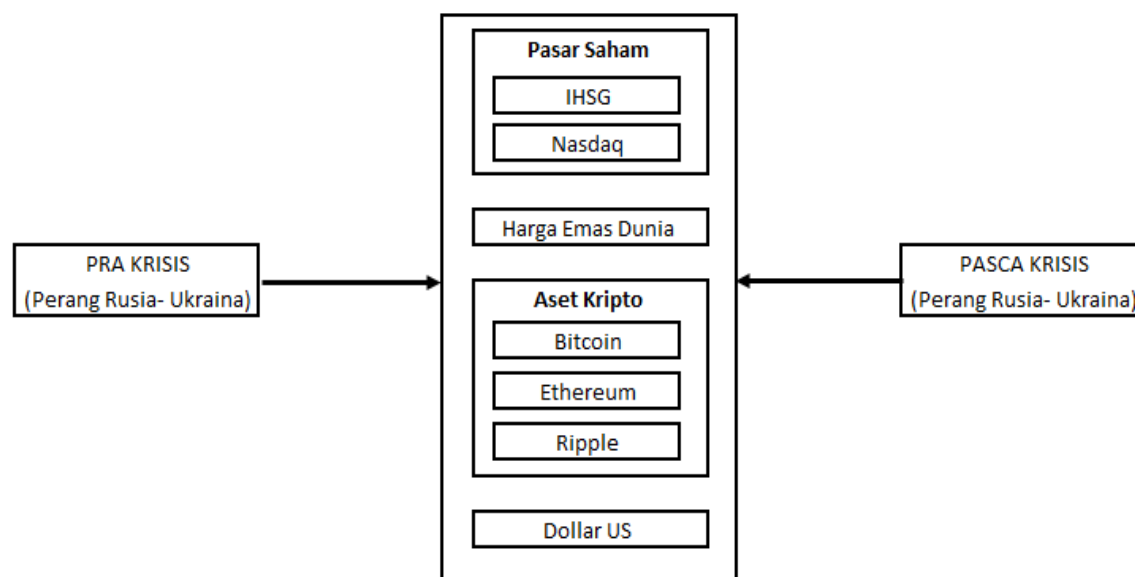
Ethereum diperkenalkan pada tahun 2013, pengembangnya yaitu Vitalik Buterin yang berasal dari komunitas Bitcoin. Ethereum merupakan salah satu implementasi dari *Blockchain* yang memperkenalkan kemampuan komputasi untuk membangun kembali pemanfaatan dari hanya dapat melakukan pertukaran mata uang digital menjadi transaksi nilai, terutama pada aset digital antar pengguna melalui Bahasa script. (Beneki, Koulis, Kyriazis, & Papadamou, 2019)

Ripple diciptakan oleh Jed McCaleb pada September 2013. Awalnya merupakan jaringan pembayaran yang saat ini sedang banyak dipakai oleh bank seperti Bank of America, American Express, dan USB. Tidak seperti Bitcoin yang terdesentralisasi, ripple justru terpusat artinya hanya dapat mengeluarkan unitnya sesuai dengan pilihannya. (Chuen, Guo, & Wang, 2018)

Exchange Rate

Exchange rate merupakan perbandingan antar nilai mata uang suatu negara dengan negara lainnya. Dollar Amerika (US Dollar/ USD) digunakan sebagai mata uang global untuk pembayaran-pembayaran internasional di antara berbagai negara di dunia. Mata uang memungkinkan untuk mengalami penurunan maupun kenaikan setiap saat. Adapun faktor yang dapat mempengaruhinya seperti persediaan dan permintaan mata uang asing, posisi balance of payment, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, tingkat pendapatan, pengawasan pemerintah dan ekspektasi serta spekulasi yang muncul di masyarakat. (Wilya, 2014)

Berikut adalah gambaran kerangka konseptual yang akan diuji dalam penelitian ini.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini:

- H₁: Dampak Krisis Perang Rusia Ukraina terdapat IHSX
- H₂: Dampak Krisis Perang Rusia Ukraina terdapat Indeks Nasdaq
- H₃: Dampak Krisis Perang Rusia Ukraina terdapat Harga Emas Dunia
- H₄: Dampak Krisis Perang Rusia Ukraina terdapat Bitcoin
- H₅: Dampak Krisis Perang Rusia Ukraina terdapat Ethereum
- H₆: Dampak Krisis Perang Rusia Ukraina terdapat Ripple
- H₇: Dampak Krisis Perang Rusia Ukraina terdapat Dollar US

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengujian data uji beda, untuk melihat dampak variabel yang diteliti atas situasi yang terjadi. Objek Penelitian adalah setiap instrument terindeks dengan menggunakan data sekunder dimana data diambil adalah harga penutupan (*closing price*) dari situs yahoo finance (<https://finance.yahoo.com>) sesuai kebutuhan variabel. Penelitian ini akan membandingkan kondisi pra dan pasca krisis yakni 3 bulan sebelum krisis dan 3 bulan setelah terjadinya krisis. Jenis sampel yang digunakan termasuk *restricted probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel adalah *Cluster Sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan area atau cluster. (Sekaran & Bougie, 2016)

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan uji beda menggunakan aplikasi SPSS. Tahapan pertama, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov* untuk menguji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. (Ghozali, 2013) Setelah itu, dari hasil uji normalitas, akan diputuskan jenis uji hipotesis yang akan digunakan. Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab apa yang menjadi pertanyaan penelitian. Apabila data berdistribusi normal, maka akan menggunakan uji *One sample T-Test*. Namun apabila data berdistribusi tidak normal maka akan digunakan uji *one sample Wilcoxon signed rank test*.

HASIL

Tahapan pertama dalam pengolahan data yaitu dilakukan uji normalitas. Adapun untuk pengujian dilakukan dengan melihat sebaran data pra dan pasca terjad inya perang. Pengujian normalitas menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil analisis statistik untuk uji normalitas pra terjadinya perang untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	
	Pra	Pasca Perang
Pasar saham (IHSG)	,004 ^c	,200 ^{c,d}
Pasar saham (NASDAQ)	,004 ^c	,084 ^c
Harga Emas Dunia	,036 ^c	,002 ^c
Kripto (Bitcoin)	,200 ^c	,000 ^c
Kripto (Ethereum)	,073 ^{c,d}	,001 ^c
Kripto (Ripple)	,200 ^{c,d}	,000 ^c
Dollar US	,200 ^{c,d}	,002 ^c

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa antara salah satu nilai Asymp. Sig. (2 tailed) pra atau pasca perang memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat dijelaskan bahwa data tidak memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan kondisi tersebut maka untuk menguji seluruh variabel selanjutnya akan menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test*.

Berikut disajikan hasil uji *Wilcoxon* berdasarkan data penelitian:

Tabel 2 Uji Wilcoxon

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pasar saham (IHSG)	0,000
Pasar saham (NASDAQ)	0,000
Harga Emas Dunia	0,000
Kripto (Bitcoin)	0,000
Kripto (Ethereum)	0,000
Kripto (Ripple)	0,000
Dollar US	0,000

Berdasarkan Tabel 2, diketahui Asymp.sig (2-tailed) semua variabel yang diteliti bernilai bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$; maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya berdasarkan nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan antara Pasar Saham (IHSG); Pasar Saham (NASDAQ); Dollar US; Kripto (Bitcoin); Kripto (Ethereum); Kripto (Ripple); Emas Dunia sebelum (Pra) perang dengan sesudah (Pasca) Perang.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara Pasar Saham (IHSG); Pasar Saham (NASDAQ); Dollar US; Kripto (Bitcoin); Kripto (Ethereum); Kripto (Ripple); harga Emas Dunia sebelum (Pra) dengan sesudah (Pasca) perang Rusia-Ukraina. Pernyataan dari hasil analisis ini sejalan dengan beberapa kondisi yang terjadi sesaat setelah invasi tersebut terjadi.

Pasar Saham (IHSG) merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perhitungan IHSG dilakukan setiap harinya setelah dilakukan penutupan perdagangan. Ketika IHSG naik ataupun turun menggambarkan sebagian besar saham tercatat juga mengalami kondisi tersebut. Kenaikan dan penurunan tersebut juga dapat dipengaruhi beberapa faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu faktor kepanikan karena adanya berita-berita tertentu juga bisa menjadi penyebab kenaikan maupun penurunan harga saham. Seperti misalnya terjadi *panic selling*, dimana para investor banyak yang melepas sahamnya tanpa memperdulikan harga serta kekhawatiran harga saham yang semakin jatuh atau tidak stabil. Hasil pengujian yang menyatakan bahwa ada perbedaan Pasar Saham (IHSG) sebelum dan sesudah perang Rusia – Ukraina sejalan dengan kondisi pasar saham di Indonesia yang berada pada zona merah seiring dengan eskalasi konflik Rusia-Ukraina. (W.T.Rahmawati, 2022)

Pada Pasar Saham (NASDAQ) yang merupakan salah satu pasar saham terbesar didunia juga mengalami dampak pasca terjadinya perang Rusia-Ukraina. Sama halnya dengan kondisi pasar saham pada umumnya Pasar Saham (NASDAQ) juga memiliki fluktuasi harga dan juga akan mempengaruhi transaksi beli atau lepas kepemilikan saham oleh investor. Sebagai salah satu pasar saham terbesar, membuat Pasar Saham (NASDAQ) juga bergeming terhadap faktor-faktor

eksternal, ditambah lagi pelaku pasarnya juga bukan hanya regional tetapi mencakup perdagangan internasional. Pasar saham (NASDAQ) mengkonfirmasi telah berada di jalur *bearish (downtrend)* ataupun penurunan jika ditutup pada posisi 20% lebih rendah dari penutupan yang pernah mereka lakukan sebelum kondisi invasi tersebut. (T.Hadiwinata, 2022)

Berbeda dengan pasar saham, harga emas dunia justru mengalami kenaikan pasca pecahnya perang Rusia-Ukraina. Sebagai salah satu contoh emas acuan internasional *Commodity Exchage COMEX* justru menguat 1.78 % per troy ons. (Ramli & Ika, 2022) Kenaikan tersebut dapat disebabkan karena banyaknya spekulasi yang merasa justru lebih tidak beresiko ketika memiliki aset berupa emas. Emas dianggap sebagai suatu aset yang memiliki kestabilan dalam hal harga. Resiko dianggap kecil karena harga penukaran hanya terletak pada selisih harga jual dan beli dengan nominal yang mengikuti nilai waktu dari uang (*time value of money*)

Kripto (Bitcoin) merupakan salah satu dari mata uang digital yang walaupun tidak memiliki wujud fisik namun sangat populer di sebagian besar negara. Banyak penggemar mata uang ini yang kemudian membuat, berinvestasi, memperdagangkan serta menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun tidak ada otoritas yang mengatur pengendaliannya, ternyata mata uang ini juga terdampak seiring dengan pergolakan dunia. Hasil pengujian yang menunjukkan Kripto (Bitcoin) juga memiliki perbedaan antara sebelum dan sesudah perang sejalan dengan bagaimana Kripto (Bitcoin) mengalami kejatuhan nilai. Aset uang kripto merupakan aset yang memiliki resiko tinggi dan ini didukung dengan kecemasan investor terhadap kondisi geopolitik Rusia dan Ukraina. (Kusnandar, 2022)

Demikian halnya seperti Kripto (Bitcoin), Kripto (Ethereum) juga merupakan mata uang digital yang banyak diminati walaupun kemunculannya masih lebih baru dari mata uang digital lainnya. Kripto (Bitcoin) yang merupakan mata uang yang berdiri sendiri sedangkan Kripto (Ethereum) merupakan jaringan *blockchain* yang mata uangnya bernama Ether (ETH). Cara kerja penggunaan mata uang ini menggunakan program komputer dan bisa berjalan secara otomatis serta tidak memerlukan pengawas. Sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan ada perbedaan antara sebelum dan sesudah perang terlihat bahwa harga Kripto (Ethereum) sebagai salah satu mata uang kripto juga mengalami penurunan 9,48% sesaat setelah dimulainya perang. (Julianto, 2022) Penurunan ini menunjukkan bahwa mata uang kripto dianggap sebagai pilihan yang buruk bagi investor ketika mencari stabilitas dalam periode gejolak pasar, karena mata uang kripto bukanlah lindung nilai yang baik terhadap resiko geopolitik. (Burhan, 2022)

Kripto (Ripple) adalah salah satu alternatif dari mata uang digital yang merupakan turunan dari Kripto (Bitcoin) dengan keunikan dan kelebihan baru. Banyak transaksi lintas batas yang menggunakannya karena kelebihan cepat, aman dan tidak terkena biaya transaksi internasional. Namun ditengah banyaknya penggemar dan kelebihan mata uang ini ternyata kondisi yang terjadi sama dengan uang kripto lainnya, dimana Kripto (Ripple) juga ikut terdampak dengan penurunan 0,71% sesaat setelah invasi terjadi. (Kusnandar, 2022)

Dollar US telah menjadi salah satu mata uang terkuat yang dapat dilihat dari banyaknya investor yang cenderung membeli dollar US justru pada saat ekonomi global sedang tertekan. Hal tersebut sebagai akibat dari besarnya perekonomian dan wilayah US sendiri yang telah membuat Dollar US bisa menjadi "*safe haven*" (aset yang aman), dan tentu saja ikut juga menaikkan nilai Dollar US. Perbedaan nilai mata uang Dollar US pasca perang Rusia dan Ukraina ditandai dengan menguatnya nilai mata uang Dollar US. Ketidakpastian dari dampak invasi Rusia terhadap Ukraina mengakibatkan Dollar US ditimbulkannya investor mengingat Dollar US menjadi mata uang yang aman untuk dipegang saat kondisi tersebut. (Ulya & Sukmana, 2022)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini bahwa semua jenis investasi terdampak akibat perang Rusia-Ukraina. Variabel Pasar Saham (IHSG dan Nasdaq), harga emas dunia, aset kripto (Bitcoin, Ethereum, Ripple) serta Dollar US menjelaskan bahwa Terdapat perbedaan antara nilai seluruh variabel tersebut antara sebelum dan setelah krisis perang Rusia-Ukraina. Hal ini menunjukkan bahwa pasar saham, harga emas dunia, kripto dan nilai tukar sangat sensitif terhadap terjadinya krisis yang terjadi di dunia. Hasil ini dapat menjadi masukan yang berarti bagi investor untuk berhati-hati dan tanggap terhadap krisis yang mungkin saja akan terjadi. Pasar saham (IHSG dan NASDAQ) mengalami kondisi penurunan setelah terjadinya krisis. Demikian pula dengan Kripto currency (Bitcoin, Ethereum dan Ripple) juga mengalami penurunan sebagai dampak terjadinya krisis perang Rusia Ukraina. Namun harga emas dunia dan Nilai Tukar Dollar US justru mengalami penguatan saat terjadi krisis perang Rusia-Ukraina. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga emas dunia dan Nilai Tukar Dollar US adalah jenis investasi safe haven yang paling aman ketika terjadi krisis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selesainya artikel dari hasil penelitian ini tidak terlepas dari bantuan moril dan materil yang diberikan oleh pihak terkait. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada Universitas Mikroskil yang telah membiayai penelitian ini melalui Hibah Internal Universitas Mikroskil.

REFERENSI

- Adiputri, B. L., & Robiyanto. (2021). Oil, Exchange Rate, and Dollar Index AS Safe haven in The Period Defore and During Covid-19 Pandemic: Examination in Indonesian Capital Market. *Jurnal Bisnis STRATEGI*, 30(1), 12-25.
- Alhonita, Y. (2022, Mach 23). Failure of Gold, Bitcoin and Ethereum as Safe Havens During the Ukraine-Russia War. p. <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.4064708>.
- Andryanto, S. D. (2022, Mei 2022). *Hari ini, 17 Mei 1792 Bursa Saham New York Didirikan, ini Kilas Baliknnya*. Retrieved Januari 11, 2023, from [bisnis.tempo.co: https://bisnis.tempo.co/read/1592323/hari-ini-17-mei-1792-bursa-saham-new-york-didirikan-ini-kilas-baliknya](https://bisnis.tempo.co/read/1592323/hari-ini-17-mei-1792-bursa-saham-new-york-didirikan-ini-kilas-baliknya)
- Anggoro, F. B. (2022, 2 25). *Harga Emas Antam dan Dunia Melambung di Tengah 'Perang' Rusia-Ukraina*. Retrieved 2 26, 2022, from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220224204611-92-763787/harga-emas-antam-dan-dunia-melambung-di-tengah-perang-rusia-ukraina>
- Beneki, C., Koulis, A., Kyriazis, N., & Papadamou, S. (2019). Investigating Volatility Transmission and Hedging Properties Between Bitcoin and Ethereum. *Research in International Business and Finance*, 48(1), 219-227.
- Bhintara, I. P. (2018). Teknologi Blockchain Cryptocurrency Di Era Revolusi Digital . *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika (SENAPATI) Ke-9 Universitas Pendidikan Ganesha Bali*. Bali.
- Bramasta, D. B. (2022, 03 05). *Dampak Perang Rusia Ukraina bagi Ekonomi Indonesia*. Retrieved 04 27, 2022, from

<https://www.kompas.com/tren/read/2022/03/05/173000965/sederet-dampak-perang-rusia-ukraina-bagi-ekonomi-indonesia?page=all>

- Burhan, F. A. (2022, Februari 25). *Harga Bitcoin hingga Ethereum Rontok Imbas Serangan Rusia Ukraina*. (katadata.co.id) Retrieved Januari 11, 2023, from <https://katadata.co.id/desysetyowati/digital/621855670c468/harga-bitcoin-hingga-ethereum-rontok-imbasp-serangan-rusia-ke-ukraina>
- Chuen, D. L., Guo, L., & Wang, Y. (2018). Cryptocurrency: A New Investment Opportunity? *Journal of Alternative Investments*, 20(3), 16-40.
- Fry. (2022, 2 24). *Mayoritas Kripto Ambruk Usai Rusia Serang Ukraina*. Retrieved 4 26, 2022, from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220224190034-92-763738/mayoritas-kripto-ambruk-usai-rusia-serang-ukraina>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hartono, P., & Rubiyanto. (2021). Can Cryptocurrency, Gold and Bonds Serve as Safe Haven for the Indonesian Capital Market? *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 14(1), 1-10.
- Hassani, H., Huang, X., & Silvia, E. (2018). Big-Crypto: Big Data, Blockchain and Cryptocurrency. *Big Data and Cognitive Computing*, 2(4), 1-15. Retrieved April 28, 2022, from <https://www.mdpi.com/2504-2289/2/4/34>
- Julianto, A. (2022, Februari 24). *Aksi Serangan Rusia ke Ukraina Buat Sejumlah Mata Uang Kripto Anjlok, Pendiri Ethereum Kecewa*. (voi.id) Retrieved Januari 11, 2023, from <https://voi.id/teknologi/138652/aksi-serangan-rusia-ke-ukraina-buat-sejumlah-mata-uang-kripto-anjlok-pendiri-ethereum-kecewa>
- Junita, N. (2022, 03 08). *Dampak Perang Rusia Vs Ukraina terhadap Perekonomian Indonesia*. Retrieved 04 27, 2022, from <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220306/9/1507157/dampak-perang-rusia-vs-ukraina-terhadap-perekonomian-indonesia>
- Kusnandar, V. B. (2022, Februari 18). *Harga Bitcoin Jatuh Tertekan kecemasan Geopolitik Rusia dan Ancaman Suku Bunga AS*. (databoks.katadata.co.id) Retrieved Januari 11, 2023, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/18/harga-bitcoin-jatuh-tertekan-kecemasan-geopolitik-rusia-dan-ancaman-suku-bunga-as>
- Ozdemir, H., & Ozdemir, Z. A. (2021). A Survey of Hedge and Safe Havens Assets Againsts G-7 Stock Markets Before and During The Covid-19 Pandemic. *IZA Discussion Paper*. Bonn.
- Ramli, R. R., & Ika, A. (2022, Februari 22). *Rusia Serang Ukraina, Harga Emas Dunia Kian Dekati 2.000 Dollar AS*. (Kompas.com) Retrieved Januari 11, 2023, from <https://money.kompas.com/read/2022/02/24/145526826/rusia-serang-ukraina-harga-emas-dunia-kian-dekati-2000-dollar-as>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Method for Business*. Chichester, West Sussex, UK: John Wiley & Sons Ltd.
- Soenarso, S. A. (2022, 02 24). *IHSG Merosot Akibat Konflik Rusia-Ukraina, Bagaimana Investor Sebaiknya Bersikap?* Retrieved 04 27, 2022, from <https://stocksetup.kontan.co.id/news/ihs-g-merosot-akibat-konflik-rusia-ukraina-bagaimana-investor-sebaiknya-bersikap>

- Sommer, J. (2022, 02 23). *More Trouble for a Troubled Market*. Retrieved 04 27, 2022, from <https://www.nytimes.com/2022/02/23/business/stock-market-correction.html>
- Spitznagel, M. (2021). *Investing for Financial Storms*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons., Inc.
- Suharno, A., & Indarti, M. (2014). PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL MAKRO TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (Studi pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 3(1), 10-21.
- T.Hadiwinata. (2022, Februari 24). *Rusia Mulai Aksi Militer di Ukraina, Indeks Saha, Sedunia Rontok, Dolar Menguat*. (insight.kontan.co.id) Retrieved Januari 11, 2023, from <https://insight.kontan.co.id/news/rusia-mulai-aksi-militer-di-ukraina-indeks-saham-sedunia-rontok-dolar-menguat>
- Ulya, F. N., & Sukmana, Y. (2022, Maret 7). *Imbas Perang Rusia-Ukraina, Dollar AS Menguat ke Level Tertinggi sejak 2020*. (kompas.com) Retrieved Januari 11, 2023, from <https://money.kompas.com/read/2022/03/07/104232326/imb-Perang-rusia-ukraina-dollar-as-menguat-ke-level-tertinggi-sejak-2020?page=all>
- W.T.Rahmawati. (2022, Februari 24). *IHSG Merosot Akibat Konflik Rusia-Ukraina, Bagaimana Investor Sebaiknya Bersikap*. (stocksetup.kontan.co.id) Retrieved Januari 11, 2023, from <https://stocksetup.kontan.co.id/news/ihs-merosot-akibat-konflik-rusia-ukraina-bagaimana-investor-sebaiknya-bersikap>
- Wahyudi, N. A. (2022, 25 02). *Dolar AS Menguat Selama Perang Rusia-Ukraina, Pengusaha Tahan Impor*. Retrieved 12 26, 2022, from <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220225/12/1504978/dolar-as-menguat-selama-perang-rusia-ukraina-pengusaha-tahan-impor>
- Widiatmojo, S. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal: Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Wilya, R. (2014). Pengaruh Produk Domestik Bruto Inflasi dan Capital Account Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar Amerika Serikat Periode Tahun 2001-2014. *FEKON*, 2(2), 1-10.
- Yuliana, A. F., & Robiyanto. (2021). Peran Emas sebagai Dafe Haven Bagi Saham Pertambangan di Indonesia pada Periode Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 15(1), 1-11.
- Yuliasuti, D. (2022, Oktober 24). *Mengenal Nasdaq, Bursa Efek Tertua di Dunia Asal Amerika Serikat*. Retrieved Januari 11, 2023, from [www.fortuneidn.com: https://www.fortuneidn.com/market/desy/mengenal-nasdaq-bursa-efek-tertua-di-dunia-asal-amerika-serikat](https://www.fortuneidn.com/market/desy/mengenal-nasdaq-bursa-efek-tertua-di-dunia-asal-amerika-serikat)